



Program imunisasi rotavirus pada bayi yang digencarkan Dinkes Kota Jogja untuk menekan stunting.

► KESEHATAN ANAK

Pemkot Genjot Percepatan Penanganan Stunting

UMBULHARJO—Target penurunan kasus kekurangan gizi kronis pada anak atau *stunting* di Kota Jogja sudah mencapai target, yaitu di bawah 14%. Jumlah kasus tengkes ini jauh lebih rendah dibanding angka kasus secara nasional.

Triyo Handoko
triyoh@harianjogja.com

Berdasar data, angka *stunting* di wilayah ini menjadi 13,8%, setelah sebelumnya mencapai 17,10%. Penurunan kasus ini lantaran Pemkot Jogja mengencarkan penanganan *stunting* dengan pendekatan yang efektif. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan spesifik yang ditangani Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja sebesar 30%, dan pendekatan sensitif yang dilakukan berbagai organisasi perangkat daerah (OPD) lain sebesar 70%.

Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Kota Jogja, Iswari Paramita mengatakan program penanganan *stunting* dengan pendekatan spesifik yang dilakukan Dinkes yakni dengan memberikan fasilitas kesehatan, misalnya seluruh puskesmas di Kota Jogja rutin mengecek berat dan tinggi bayi.

► Adanya pembagian tugas dan kerja sama tersebut membuat percepatan penurunan *stunting* dapat dilakukan dengan efektif.

► Penurunan kasus ini lantaran Pemkot Jogja terus mengencarkan penanganan *stunting* dengan pendekatan yang efektif.

Untuk penanganan *stunting* dengan pendekatan sensitif, misalnya dilakukan PKK Jogja dengan membuat dapur balita. Program ini yang nantinya memberikan pasokan makanan tinggi gizi untuk diberikan ke anak yang terindikasi *stunting*.

Masifnya penanganan *stunting* oleh Pemkot Jogja, menurut Paramita, melibatkan multisektor dan pihak lainnya. Adanya pembagian tugas penanganan *stunting* dan kerja sama tersebut membuat percepatan penurunan *stunting* dapat dilakukan dengan efektif. "Strategi percepatan penurunan *stunting* dilakukan bersama lintas sektor dengan membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), tidak hanya OPD saja tetapi juga melibatkan Polresta, Kodim, Baznas, rumah sakit swasta, perguruan tinggi dan masyarakat di tiap wilayah untuk mengintervensi perilaku hidup sehat, pemenuhan gizi, penyediaan sarana prasarana, dan sosial kepedulian," kata Paramita, Kamis (24/8).

Dinkes Kota Jogja yang mendapat porsi 30%, menurut Paramita, bertugas

menangani penyebab *stunting* yang berkaitan langsung dengan kesehatan bayi ataupun ibu hamil. "Pendekatan sensitif itu di luar sektor kesehatan dengan fokus penyediaan air minum dan sanitasi, pelayanan gizi kesehatan, peningkatan kesadaran pengasuhan dan gizi, juga akses pangan bergizi," katanya.

Ketua Pokja 4 PKK Kota Jogja, Weny Sumarah Asih menjelaskan salah satu upaya yang dilakukan PKK dalam percepatan penanganan *stunting* adalah pengelolaan dapur balita sehat yang dimulai saat pandemi Covid-19. "Semua Pokja di PKK Kota Jogja mengambil bagian, kami di Pokja 4 bikin dapur balita," katanya.

Sementara, Pokja 1 PKK Jogja melakukan pendidikan pola asuh dalam keluarga untuk menekan *stunting*, kemudian Pokja 2 menggiatkan peningkatan kesejahteraan keluarga dan pendidikan anak usia dini. "Pokja tiga pemberian pengeneragaman makanan dengan gizi seimbang, jadi semuanya bekerja untuk menekan *stunting*," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005